

KESANTUNAN BERBAHASA FENI ROSE DALAM ACARA *RUMPI NO SECRET* DI TRANS TV

Bella Eka Windrasari

SD 26 Muhammadiyah Surabaya
bellaeka.windrasari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti acara *Rumpi No Secret* dari segi kesantunan berbahasa dan ketidaksantunan berbahasa yang terdapat pada tuturan Feni Rose saat menggali informasi narasumber dalam acara *Rumpi No Secret*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan subjek data dalam penelitian ini menggunakan program acara *Rumpi No Secret* di Trans TV. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wujud kesantunan berbahasa terdapat dalam acara *Rumpi No Secret* yang mendominasi maksim kearifan, sebab mampu menjaga kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi, mampu menggunakan bahasa saat berbicara, dan memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa baik kaidah kesantunan. Wujud ketidaksantunan berbahasa dalam acara *Rumpi No Secret* yang mendominasi maksim kedermawanan, sebab kurang mampu menjaga kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi, kurang mampu menggunakan bahasa saat berbicara sehingga terkesan memaksa dan penutur hanya ingin mendapatkan informasi dari mitra tutur untuk keuntungan dirinya.

Kata kunci: *rumpi no secret, wujud kesantunan, wujud ketidaksantunan*

ABSTRACT

Researchers are interested to examine the event in terms of language politeness and language disabilities contained in Feni Rose's speech while digging information from the sources in *Rumpi No Secret* event. The method used in this research is descriptive qualitative method with the subject of data in this research using *Rumpi No Secret* program in Trans TV. Data Collection technique used documentation study. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research can be concluded that the form of language politeness is contained in *Rumpi No Secret* event that dominates the maxim of wisdom, because she is able to maintain language politeness in communicating, able to use language while speaking, and pay attention to good language rules of politeness rules. The form of language incompetence in the *Rumpi No Secret* event that dominates the maxim of generosity, because she is less able to maintain language politeness in communicating, less able to use language when speaking so she impressed to force it and speakers just want to get information from partners for her benefit.

Keywords: *rumpi no secret, politeness form, impoliteness form*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan setiap harinya manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi antarsesamanya. Bahasa memegang peran penting dalam kegiatan berkomunikasi manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Dalam menyampaikan informasi, seseorang harus memperhatikan tuturannya dalam berkomunikasi. Jika seseorang mampu melakukan komunikasi secara santun, seseorang itu dapat dikatakan mampu menghargai lawan tutur. Kesantunan adalah hukum yang dibuat manusia dalam berkomunikasi. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu dalam berperilaku sosial.

Kesantunan berbahasa memiliki kriteria-kriteria kesantunan yang harus ditaati oleh para peserta pertuturan. Kriteria-kriteria tersebut membimbing para peserta pertuturan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan terhindar dari kesalahpahaman dan juga tidak menyinggung perasaan orang lain. Banyak para ahli yang mencoba menjelaskan kriteria-kriteria kesantunan dalam berkomunikasi dengan cara menulis teori kesantunan berbahasa. Brown dan Levinson, dan Geoffrey Leech merupakan pakar yang merumuskan kriteria-kriteria kesantunan ke dalam teori kesantunan berbahasa.

Leech (1993:206) merumuskan kriteria-kriteria kesantunan ke dalam prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi enam maksim. Maksim Keenam maksim yang dicetuskan Leech, terdiri dari maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Isi dari keenam maksim tersebut memiliki batasan-batasan kesantunan yang jelas sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh para peserta pertuturan dalam berkomunikasi. Maksim merupakan pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran umum tentang sifat-sifat manusia. Prinsip kesantunan Leech juga bersifat universal/umum karena Leech berpendapat bahwa derajat kesantunan yang dinyatakan oleh seorang penutur akan sangat ditentukan oleh situasi saat berlangsungnya pertuturan sehingga derajat kesantunan tersebut akan berbeda pada setiap latar sosial pertuturan.

Saat berbicara, penutur dan mitra tutur dalam penggunaan bahasanya sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya dalam menggunakan bahasa dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan serta ucapan mitra tuturnya. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Alan (dalam Wijana, 1996:45) yaitu setiap peserta tindak tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual. Aktivitas komunikasi secara konseptual memiliki tiga macam saluran, yaitu: saluran antarpribadi (inter-personal), media massa (*mass media*), dan forum media yang dimaksudkan untuk menggabungkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh saluran antarpribadi dan media massa.

Kegiatan berbahasa pada era modern seperti sekarang ini berkembang pesat melalui saluran media massa. Media massa adalah alat penyaji informasi yang tidak pernah lekang oleh zaman. Saat ini beberapa media massa yang cukup berkembang dengan baik di Indonesia di antaranya adalah koran, majalah, radio, dan televisi. Skormis (dalam Kuswandi, 1996:8) menyatakan dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi adalah media massa yang paling diminati oleh masyarakat karena penyajian informasi serta hiburan yang menampilkan gambar visual dan juga suara sehingga menarik orang-orang untuk menikmatinya. Informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Acara *talkshow* dalam media massa pada pembawa acara akan menyampaikan informasi dan berinteraksi langsung dengan bintang tamu yang diselingi sajian musik serta lawakan. Salah satu program acara *talkshow* yang dihadirkan oleh Trans TV adalah *Rumpi (No Secret)* yang menempatkan Feny Rose sebagai pembawa acaranya. Pembawa acara sering menjadi pedoman bagi pemirsa untuk memilih suatu tayangan karena citra yang ditimbulkan oleh pembawa acara tersebut. Daya tarik sang pembawa acara yang khas dan mampu menggali informasi dari bintang tamu menjadi andalan bagi program *talkshow* ini. Kelebihan lain dari program *talkshow* ini adalah tema yang diangkat dalam setiap episodenya merupakan isu-isu yang sedang hangat di masyarakat, sehingga menarik pemirsa untuk menyaksikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Wujud data-datanya berupa kata-kata yang kemudian diolah secara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2013:11). Sumber data dalam penelitian ini adalah acara *talkshow Rumpi No Secret* di Trans TV. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246-252) yang menyatakan bahwa model tersebut ada tiga langkah, yaitu Reduksi data, bahwa data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, lalu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Pada langkah ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah menulis hal-hal pokok yang dibahas dalam perumusan masalah, yaitu mengenai wujud kesantunan berbahasa, dan moral-moral kesantunan berbahasa dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV. Penyajian data, dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, bagan atau sejenisnya. Pada langkah ini, hal-hal pokok yang terdapat pada langkah satu, disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan membaca data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulann dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan terhadap kesantunan berbahasa dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV pada November 2016 hingga Januari 2017.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdiri dari dua data, yakni wujud kesantunan berbahasa dan wujud ketidaksantunan berbahasa dalam rekaman video *Rumpi No Secret* dengan menggunakan teori Geoffrey Leech. Data yang diambil mulai dari 1 November 2016

hingga 31 Januari 2017. Berikut hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

Wujud kesantunan berbahasa adalah keinginan setiap penutur untuk mendapatkan informasi dari mitra tutur tanpa adanya paksaan. Pada penelitian ini terdapat wujud kesantunan maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim simpati, maksim maksim kesepakatan, dan maksim pujian. Contoh dalam maksim tersebut sebagai berikut.

Feni Rose : Yang bikin kamu semangat lagi itu apa? Yang bikin kamu powerbanknya di *charge* lagi itu apa?

Aldi Taher : Yang pasti senyum, yang pasti pertama ikhlas .

Feni Rose : Ikhlas

Aldi Taher : Terus juga minta doa orang tua dan semangat untuk keluarga dan untuk teman-teman semuanya supaya bisa berkarya lagi.
(1/1/2/11/16)

Pada tuturan tersebut, terdapat kriteria kesantunan maksim simpati. Kutipan dialog yang menyatakan adanya kesantunan maksim simpati adalah dialog sebagai berikut.

Aldi Taher : Yang pasti senyum, yang pasti pertama ikhlas.

Feni Rose : Ikhlas.

Dalam kutipan tersebut tuturan penutur (Feni Rose) "ikhlas" telah memaksimalkan rasa simpatinya ketika mitra tutur (Aldi Taher) mengalami musibah, maka sudah sepantasnya penutur menyampaikan rasa sedih sebagai tanda kesimpatian kepada mitra tutur yang mendapatkan kesedihan.

Feni Rose : Aldi ini kamu punya anak, punya istri, punya keluarga yang perlu kamu perjuangkan ini menambah kamu untuk bersemangat.

Aldi Taher : Jadi sedih pasti iya tapi akhirnya Aldi harus ikhlas, harus semangat karena banyak orang-orang yang sayang sama Aldi. Aldi harus sehat untuk mereka semuanya.

Feni Rose : Georgia gimana sampai sekarang ketika ini sudah kemo kedua masih suka sedih?

Georgia Aisyah : Alhamdulillah sih karena ngejalaninya kita bareng-bareng, *postivie thinkingnya* juga sama-sama semangat jadi udah gak berlarut-larut ya sayang, justru kita lebih ke oke kita jalani aja kayak biasa.

- Feni Rose : Apa yang kamu katakan ke diri kamu supaya ketika pikiran buruk datang, kesedihan datang itu semua hilang apa yang kamu katakan pada diri kamu?
- Georgia Aisyah : Tenang aja Allah pasti kasih yang terbaik buat kita. (4/2/2/11/16)

Pada tuturan data tersebut, terdapat kriteria kesantunan maksim kearifan. Bukti adanya kriteria kesantunan maksim kearifan tercantum dalam kutipan dialog sebagai berikut.

- Feni Rose : Aldi ini kamu punya anak, punya istri, punya keluarga yang perlu kamu perjuangkan ini menambah kamu untuk bersemangat.
- Aldi Taher : Jadi sedih pasti iya tapi akhirnya Aldi harus ikhlas, harus semangat karena banyak orang-orang yang sayang sama Aldi. Aldi harus sehat untuk mereka semuanya.

Dalam kutipan tersebut terlihat cukup santun karena penutur tidak menggunakan pertanyaan yang langsung menjurus ke inti dan tidak menyinggung mitra tutur. Maka mitra tutur terkesan tidak di paksa untuk memberikan informasi secara jelas. Hal tersebut akan memberikan tuturan terhadap penutur secara jelas.

- Feni Rose : Ini cocok ya jadi tukang gosip juga, mukanya penuh gosip semua padahal ternyata gak ada apa-apa.
- Yuki Kato : Biar penonton dirumah jadi iseng, penasaran nontonin rumpi mulu gitu.
- Feni Rose : Oh ya, benar-benar pintar. (7/1/17/11/16)

Dari dialog tersebut terdapat kriteria kesantunan maksim kesepakatan. Kutipan dialog yang menyatakan adanya kesantunan maksim simpati adalah dialog sebagai berikut.

- Feni Rose : Ini cocok ya jadi tukang gosip juga, mukanya penuh gosip semua padahal ternyata gak ada apa-apa.
- Yuki Kato : Biar penonton dirumah jadi iseng, penasaran nontonin rumpi mulu gitu.
- Feni Rose : Oh ya, benar-benar pintar.

Pada tuturan tersebut penutur (Feni Rose) dan mitra tutur (Yuki Kato) sama-sama menunjukkan kesetujuannya dalam bertutur. Ketika Yuki Kato berkata” Biar penonton dirumah jadi iseng, penasaran nontonin rumpi mulu gitu” dan penutur

langsung menjawab ” Oh ya, benar-benar pintar”, sebab Feni Rose sepakat dengan penpadat Yuki Kato.

- Feni Rose : Celine *sorry* ya ini cuman buat belajar aja gitu, Dirly juga seperti ini dulu keadaannya?
 Celine Evangelista : Gimana?
 Feni Rose : Dirly bukannya tinggal sama opa oma?
 Celine Evangelista : Iya sama. (8/5/25/11/16)

Pada data tersebut, terdapat kriteria kesantunan maksim kearifan dan terkesan sangat santun. Bukti adanya kriteria kesantunan maksim kearifan, ketika penutur (Feni Rose) mengucapkan kata ”*sorry*” sebelum bertanya sehingga mitra tutur (Celine Evangelista) menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas tanpa paksaan.

- Feni Rose : Ini bajunya memang betul-betul memang inspirasinya dari Cinderella dari Princess Cinderella?
 Sandra Dewi : Iya sih.
 Feni Rose : Rambutnya juga?
 Sandra Dewi : Memang sengaja ada luarnya juga karena *outhernya* itu karena kan dingin kan jadi memang harus pakai itu sih.
 Feni Rose : Berapa meter itu kainnya yang dibutuhkan untukmu? Banyak banget kayaknya.
 Sandra Dewi : Aduh pokoknya dia memang lucu banget sih, aku juga jadi dua *desainer* ini *ngedesain*. Aku gak tau sama sekali bentuknya kayak apa.
 Feni Rose : Oh bukan kamu yang *request*?
 Sandra Dewi : Bukan, jadi mereka kasih aku terima aja.
 Feni Rose : Oh, tapi cantik sekali, keren banget tuh kayak princess. (15/1/19/12/16)

Berdasarkan data tersebut terdapat kriteria kesantunan maksim pujian. Bukti kutipan yang menunjukkan adanya kriteria kesantunan maksim pujian sebagai berikut.

- Feni Rose : Oh bukan kamu yang *request*?
 Sandra Dewi : Bukan, jadi mereka kasih aku terima aja.
 Feni Rose : Oh, tapi cantik sekali, keren banget tuh kayak princess.

Dalam tuturan tersebut penutur telah membuat mitra tutur merasa senang ketika penutur memuji mitra tutur dengan kata ”Cantik Sekali”. Sehingga tuturan tersebut terlihat lebih santun karena dalam tuturan tersebut tidak menyinggung mitra tutur.

- Feni Rose : Apa yang paling berat ketika kamu melihat tayangan masa lalu itu, apa yang berat sekali sehingga membuat kamu sedih, kamu merasa kehilangan?
- Tata Janeta : Ya kalau kita namanya mencintai orang pakai perasaan, pakai hati kan jadi ketika semua itu harus berakhir pasti kan sakit.
- Feni Rose : Masih cinta?
- Tata Janeta : Kelihatannya gimana mbak?
- Feni Rose : Dia pulang ke Iran?
- Tata Janeta : Dia ada di sini.
- Feni Rose : Oh, dia di sini.
- Tata Janeta : Masih ada, saya gak tau dia ada di mana karena gak pernah ketemu lagi. Jadi, pernikahan itu bener dan perpisahan itu bener.
- Feni Rose : Kapan kejadiannya perpisahan lewat *whatsapp* itu?
- Tata Janeta : Udah sebulan ya.
- Feni Rose : sebulan dan sejak sebulan itu kamu gak pernah ketemu lagi sama dia?
- Tata Janeta : Gak pernah. (20/1/31/1/17)

Pada dialog tersebut, terdapat kriteria kesantunan maksim kearifan. Kutipan yang menunjukkan adanya maksim pujian tercantum dalam dialog sebagai berikut.

- Feni Rose : Apa yang paling berat ketika kamu melihat tayangan masa lalu itu, apa yang berat sekali sehingga membuat kamu sedih, kamu merasa kehilangan?
- Tata Janeta : Ya kalau kita namanya mencintai orang pakai perasaan, pakai hati kan jadi ketika semua itu harus berakhir pasti kan sakit.
- Feni Rose : Masih cinta?
- Tata Janeta : Kelihatannya gimana mbak?
- Feni Rose : Dia pulang ke Iran?
- Tata Janeta : Dia ada di sini.
- Feni Rose : Oh, dia di sini.

Berdasarkan tuturan tersebut, Feni Rose dan Tata Janeta membicarakan mengenai masalah yang di alami oleh Tata Janeta. Saat Feni bertanya "Apa yang paling berat ketika kamu melihat tayangan masa lalu itu, apa yang berat sekali sehingga membuat kamu sedih, kamu merasa kehilangan?", Tata langsung menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas. Ketika Feni bertanya lagi "Masih cinta?" dan Tata menjawab dengan seperti ini "Kelihatannya gimana mbak?", Feni langsung menerima jawaban Tata. Dari tuturan tersebut, cukup santun sebab tuturan tersebut tidak terlihat adanya unsur paksaan.

Selain wujud kesantunan berbahasa juga terdapat wujud ketidaksantunan berbahasa. Wujud ketidaksantunan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang kurang baik sehingga keinginan penutur untuk bisa mendapatkan informasi dari mitra tutur sedikit susah karena dengan adanya paksaan. Pada penelitian ini terdapat wujud ketidaksantunan berbahasa maksim kedermawanan, dan maksim kesepakatan. Contoh dalam maksim tersebut sebagai berikut.

Feni Rose : Gimana rasanya duduk sebelah mantan?
 Pricilla Blink : Biasa aja.
 Feni Rose : Masak sih biasa aja.
 Pricilla Blink : Iya. (1/1/11/16)

Pada data tersebut, terdapat maksim kedermawanan. Bukti kutipan yang menyatakan adanya maksim kedermawanan sebagai berikut.

Feni Rose : Gimana rasanya duduk sebelah mantan?
 Pricilla Blink : Biasa aja.
 Feni Rose : Masak sih biasa aja.

Pada tuturan tersebut penutur (Feni Rose) menanyakan "rasanya duduk sebelah sama mantan", mitra tutur (Pricilla) menjawab dengan singkat karena tidak ingin ditanya tetapi Feni tetap terus bertanya sehingga terkesan kurang santun karena penutur berusaha memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dengan memaksa mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur dengan menjawab pertanyaan yang diberikan penutur.

Feni Rose : Dio gimana suka dukanya punya ibu kayak Omas ini kadang galak tapi suka ngelucu juga?
 Omas : Masak suka duka emak, busyet bagaimana sih.
 Feni Rose : Lah iya suka duka masak suka-suka?
 Omas : Ya suka terus lah.
 Feni Rose : Oh suka terus. (12/2/20/12/16)

Dari data di atas terdapat maksim kesepakatan. Kutipan yang menunjukkan adanya maksim kesepakatan sebagai berikut.

Feni Rose : Dio gimana suka dukanya punya ibu kayak Omas ini kadang galak tapi suka ngelucu juga?
 Omas : Masak suka duka emak, busyet bagaimana sih.
 Feni Rose : Lah iya suka duka masak suka-suka?

Berdasarkan kutipan tersebut, Feni memberikan pertanyaan ke Dio yang langsung menjurus ke inti dengan bertanya "Dio gimana suka dukanya punya ibu kayak Omas ini kadang galak tapi suka ngelucu juga?" Omas langsung tidak sepakat dengan ucapannya Feni dengan menjawab "Masak suka duka emak, busyet bagaimana sih", tetapi Feni tetap sepakat dengan ucapannya sendiri dengan menjawab lagi "Lah iya suka duka masak suka-suka?". Dari tuturan tersebut terkesan kurang santun sebab, kata "Suka Duka" terkesan kurang nyaman untuk didengar sehingga kata "Suka Duka" dapat diganti dengan kata yang lebih sopan misalnya kata "Rasanya".

- Feni Rose : Itu dekorasi apa sih ceritanya?
 Denada : Eh, ya gak papa, maksudnya ngelihat aja.
 Feni Rose : Oh, ngeliat aja. Jadi kamu sukanya yang gimana dekorasinya?
 Denada : Eh, ya segimana sih maksudnya suka gimana maksudnya seneng aja ngelihat-lihat aja dekorasi.
 Feni Rose : Oh lihat-lihat aja, emang udah ada rencana mau beli dekorasi?
 Denada : Ya kan maksudnya, ya cuma buat lihat-lihat aja buat *browsing-browsing*.
 Feni Rose : Oh, ini yang buat februari itu ya?
 Denada : Eh. (15/3/11/1/17)

Berdasarkan data tersebut terdapat maksim kedermawanan. Bunti yang menunjukkan adanya maksim kedermawanan sebagai berikut.

- Feni Rose : Oh, ngeliat aja. Jadi kamu sukanya yang gimana dekorasinya?
 Denada : Eh, ya segimana sih maksudnya suka gimana maksudnya seneng aja ngelihat-lihat aja dekorasi.
 Feni Rose : Oh lihat-lihat aja, emang udah ada rencana mau beli dekorasi?
 Denada : Ya kan maksudnya, ya cuma buat lihat-lihat aja buat *browsing-browsing*.
 Feni Rose : Oh, ini yang buat februari itu ya?
 Denada : Eh.

Dalam kutipan tersebut, Feni Rose menanyakan kepada Denada mengenai dekorasi padahal dalam pembicaraan tersebut, Denada sudah menjawab pertanyaannya dengan secara jelas bahwa Denada lagi senang lihat-lihat dekorasi yang ada di internet tetapi, Feni langsung memberikan pertanyaan lagi yang langsung menjurus ke inti dan membuat Denada bingung untuk menjawabnya. Pada tuturan tersebut, penutur telah berusaha memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dengan

memaksa mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur dengan menjawab pertanyaan yang diberikan penutur.

- Feni Rose : Ini kamu punya lagu baru kan judulnya adalah malaikat baik, benarkah bahwa malaikat baik yang kamu maksud Aldi Sinegar?
- Salshabilla Andriani : Tidak! Aku sudah tau kamu akan menanyakan itu, tidak jawabannya!
- Feni Rose : Masa sih bukan?
- Salshabilla Andriani : Enggak.
- Feni Rose : Jadi siapa malaikat baik itu?
- Salshabilla Andriani : Jadi malaikat baik itu di bikin lagu eh, tentang kisah aku aja untuk aku supaya orang-orang.
- Feni Rose : Kamu sama siapa?
- Salshabilla Andriani : Enggak, untuk semua orang yang aku sayang supaya di jaga sama malaikat.
- Feni Rose : Emang kamu gak sayang sama Aldi?
- Salshabilla Andriani : Sayang tapi sebagai teman, kakak, dan sahabat.
- Feni Rose : Kamu berharap dia dijaga malaikat juga?
(16/3/12/1/17)

Berdasarkan data tersebut, terdapat maksim kedermawanan. Kutipan yang menunjukkan adanya maksim kedermawanan sebagai berikut.

- Feni Rose : Ini kamu punya lagu baru kan judulnya adalah malaikat baik, benarkah bahwa malaikat baik yang kamu maksud Aldi Sinegar?
- Salshabilla Andriani : Tidak! Aku sudah tau kamu akan menanyakan itu, tidak jawabannya!
- Feni Rose : Masa sih bukan?
- Salshabilla Andriani : Enggak.
- Feni Rose : Jadi siapa malaikat baik itu?

Dari kutipan tersebut, Feni memberikan pertanyaan yang langsung menjurus ke inti dengan pertanyaan "Ini kamu punya lagu baru kan judulnya adalah malaikat baik, benarkah bahwa malaikat baik yang kamu maksud Aldi Sinegar?" dan Salshabilla Andriani langsung menjawab "Tidak! Aku sudah tau kamu akan menanyakan itu, tidak jawabannya!" dan Feni Rose masih tetap terus bertanya kepada Salshabilla Andriani, tetapi Salshabilla Andriani tetap menjawab "Enggak". Hal tersebut terkesan penutur memaksa mitra tutur untuk menjawab pertanyaannya.

PENUTUP

Wujud kesantunan berbahasa Feni Rose dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV meliputi maksim kearifan, maksim simpati, maksim kesepakatan dan maksim pujian. Bahwa wujud kesantunan berbahasa yang mendominasi dalam acara tersebut maksim kearifan. Maka, dapat disimpulkan penutur mampu menjaga kesantunan dalam berkomunikasi, mampu menggunakan bahasa saat berbicara, memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa baik kaidah kesantunan. Wujud ketidaksantunan berbahasa Feni Rose dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV meliputi maksim kedermawanan, dan maksim kesepakatan. Bahwa wujud ketidaksantunan berbahasa yang mendominasi dalam acara tersebut maksim kedermawanan. Penyebab terjadinya ketidaksantunan penutur kurang mampu menjaga kesantunan dalam berkomunikasi, kurang mampu menggunakan bahasa saat berbicara sehingga terkesan memaksa dan penutur hanya ingin mendapatkan informasi dari mitra tutur untuk keuntungan dirinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.